

**GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI *INTRA UTERINE
DEVICE* (IUD) DI PUSKESMAS
JETIS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Wahida Sedhim Birliani
1610105060**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI *INTRA UTERINE
DEVICE* (IUD) DI PUSKESMAS
JETIS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Wahida Sedhim Birliani
1710104050

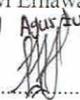
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal

: Dwi Ernawati, S.ST., M. Keb.
: 27 Agustus 2018

Tanda Tangan

:.....


**GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)
DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA**

Wahida Sedhim Birliani, Dwi Ernawati
E-mail : wahida.sedhim.birliani@gmail.com

Abstract : The Purpose of this study is to know the concept of contraception Intra Uterine Device (IUD). This method was done with the main purpose of making a description about a situation objectively. In this study there were 50 populations so that sampling technique used was total sampling. The results showed description Factor at Jetis Health Center of Yogyakarta city of majority good. Respondents had good knowledge (84%), respondents had husband support (78%), and mothers had a positive attitude there (90%). It is expected that the results of this study can provide knowledge on IUD acceptor that by digging information in advance is needed in choosing the use of contraceptive devices more effectively and do visit back after IUD installation according to schedule that has been determined by health worker.

Keyword : Factors, IUD

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Metode ini dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Pada penelitian ini terdapat 50 populasi sehingga teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Hasil menunjukkan Gambaran factor – factor di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas baik. Responden yang memiliki pengetahuan baik (84%), responden yang mendapat dukungan suami (78%), dan ibu yang memiliki sikap positif terdapat (90%). Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada akseptor KB IUD bahwa dengan menggali informasi terlebih dahulu sangat diperlukan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang lebih efektif dan melakukan kunjungan ulang pasca pemasangan IUD sesuai jadwal yang sudah ditentukan tenaga kesehatan.

Kata kunci : Faktor – faktor, IUD

PENDAHULAUN

Jumlah penduduk dunia diperkirakan telah mencapai 7,2 miliar jiwa pada 1 Januari 2015. Menurut biro sensus Amerika Serikat, ini merupakan kenaikan lebih dari satu persen dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya. Hal ini didasari data mengenai jumlah penduduk bumi yang dirilis oleh biro sensus Amerika (IDB) Internasional Data Base pada bulan agustus 2015 saja jumlah penduduk dunia mencapai angka hampir 7 miliar, tepatnya 6,952,939,682 jiwa. Hasil Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 262 juta jiwa pada Juli 2015. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada urutan keempat sebagai negara dengan penduduk terpadat di dunia (WHO,2015).

Laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini merupakan masalah yang cukup serius, tidak hanya di negara – negara berkembang seperti Indonesia tetapi negara – negara lain di dunia ini. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 adalah 206,264,595 (15,2%) jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 237,641,326 jiwa. Jumlah pertumbuhan penduduk akan terus meningkat jika tidak dilakukan pengendalian jumlah penduduk dari tahun ke tahun (BKKBN, 2016).

Laju pertumbuhan di DIY merupakan salah satu yang terkecil di Indonesia (1,02%). Hal ini dapat diartikan sebagai keberhasilan program kependudukan dan pergeseran prinsip dari masalah kuantitas menuju kualitas. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2016 sebesar 1,02% relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Kota Yogyakarta memiliki angka pertumbuhan diatas angka provinsi, masing – masing sebesar 1,55% dan 1,92%. Rata – rata kepadatan penduduk DIY pada tahun 2016 sekitar 27.276 jiwa dalam kepadatan tertinggi di Kota Yogyakarta (11.958 jiwa/km²) (Profil Kesehatan DIY, 2016).

Ledakan penduduk dapat mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan program keluarga berencana atau KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan pemasangan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi adalah untuk mencegah, menunda, atau menjarangkan kehamilan. Alat kontrasepsi ada yang bersifat permanen dan sementara (Saifuddin, 2015). Program KB memiliki banyak pilihan alat kontrasepsi mulai dari metode sederhana, efektif maupun mantap. Salah satu jenis alat kontrasepsi efektif adalah Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) atau yang sering disebut dengan Intra Uterine Device (IUD) adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan kedalam rahim melalui vagina dan memiliki benang (BKKBN, 2016).

Peserta KB IUD baru pada tahun 2016 di Indonesia adalah sebanyak 103.956. jumlah peserta KB IUD baru di D.I.Yogyakarta pada jangka waktu Januari – November 2016 adalah sebanyak 12.376 (11,91%), dan peserta KB IUD baru di Yogyakarta adalah sebanyak 115.253. Peserta KB aktif di D.I.Yogyakarta adalah 2169 (17,5%), 10.910 (9,47%) untuk peserta KB IUD aktif di Yogyakarta (BKKBN, 2016)

Masyarakat sangat mendukung program pemerintah untuk mengatur kehamilan dan membatasi jumlah anak melalui keluarga berencana (KB) khususnya IUD karena masyarakat menyadari KB ini aman dan digunakan sebagai metode KB jangka panjang.

Bidan juga memiliki peran yang telah diatur standar kompetensi bidan ke-9 pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Permenkes No. 1464/Menkes/X/2010 pasal 10 yaitu Bidan dalam menjalankan praktik, berwenang untuk memberikan pelayanan yang meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2010).

Dalam undang – undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Perkembangan Keluarga Sejahtera, yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010 – 2014 dalam peraturan presiden tersebut, penggunaan alat kontrasepsi diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, khususnya dalam penggunaan kontrasepsi. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970.

Kementrian Kesehatan memasukkan program KB dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) khususnya BPJS kesehatan. Indonesia juga aktif dalam berbagi pengalaman dengan Negara lain pada konferensi Internasional tentang keluarga berencana. Maksud dan tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, dan pelayanan nifas ibu oleh tenaga kesehatan, meningkatkan cakupan pelayanan KB pasca persalinan, meningkatkan cakupan penanganan komplikasi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, serta terselenggaranya pengelolaan keuangan yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel (BKKBN, 2016).

Teori Health Belief Model Lewin (1954) dalam Notoatmodjo (2015) mengungkapkan bahwa rendahnya minat masyarakat sebagai konsumen terhadap MKJP, salah satunya dipengaruhi oleh sikap ibu mengenai ancaman yang dirasakan dan pertimbangan untung rugi. Sikap ibu dipengaruhi oleh faktor pemodifikasi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kecenderungan perubahan perilaku konsumen, termasuk kecenderungan perubahan perilaku untuk menggunakan MKJP. Sehubungan dengan teori Health Belief Model, kecenderungan yang ada saat ini berdasarkan penelitian adalah bahwa IUD cenderung diminati oleh ibu yang berusia kurang produktif, berpendidikan tinggi, memiliki anak lebih dari 2 orang, berpengetahuan tentang IUD dan berpendapatan diatas upah minimum regional (Marikar dkk., 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif non analitik yakni menggambarkan keadaan obyek penelitian seperti apa adanya dalam jangka waktu tertentu tanpa melakukan eksperimen. Metode ini dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu mengambil gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota tahun 2016 sebanyak 2.661 orang (Dinkes Kota Yogyakarta,

2016). Akseptor alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota pada 7 September – 16 November 2017 sebanyak 50 akseptor IUD aktif.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

a. Karakteristik

Gambaran karakteristik responden dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2018

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1.	Umur		
	< 25 Tahun	19	38,0
	26 Tahun – 45 tahun	30	50,0
	>46 Tahun	1	2,0
	Total	50	100,0
2.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	8	16,0
	Petani	1	2,0
	Pegawai Swasta	8	16,0
	PNS	15	30,0
	Wiraswasta	18	36,0
	Total	50	100,0
3.	Tingkat Pendidikan		
	SD	0	0,0
	SMP	3	6,0
	SMA	21	42,0
	Perguruan Tinggi	26	52,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari table responden yang berjumlah 50 responden, mayoritas berumur 26 – 35 tahun sebanyak (48%), dan rata – rata responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak (36%), dengan tingkat Pendidikan paling tinggi responden terdapat di perguruan tinggi sebanyak (52%).

b. Gambaran Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Pada penelitian ini distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018.

Gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi responden dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Gambaran Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2018

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
----	----------	-----------	------------

1.	Pengetahuan		
	Baik	42	84,0
	Cukup	8	16,0
	Kurang	0	0,0
	Total	50	100,0
2.	Dukungan Suami		
	Baik	39	78,0
	Cukup	11	22,0
	Kurang	0	0,0
	Total	50	100,0
3.	Sikap Ibu		
	Sikap Positif	45	90,0
	Sikap Negatif	5	10,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari table responden yang berjumlah 50 responden, rata – rata responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak (84%), diikuti dengan dukungan suami yang baik sebanyak (78%), dan mayoritas sikap ibu positif (90%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 42 responden (84,0%). Pengguna kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas berpengetahuan baik. Hanya 16% yang mengetahui tentang efek samping IUD.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya perilaku kesehatan pada seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2015).

Terdapat hubungan pengetahuan dengan usia responden dengan hasil mayoritas usia reproduksi atau berkisar 17 – 35 tahun responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 43 responden, menurut BKKBN (2015) kesehatan pasangan usia subur sangat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga waktu melahirkan, jumlah kelahiran, atau banyaknya anak yang dimiliki dan jarak anak tiap kelahiran. Maka dari itu umur merupakan salah satu factor seseorang untuk menjadi akseptor kontrasepsi, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi.

Kesinambungan antara pekerjaan dengan pengetahuan terdapat pengaruh yang signifikan mayoritas responden memiliki pekerjaan PNS dan wiraswasta dan didapatkan hasil pekerjaan sangat mempengaruhi dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan lingkungan ibu sehari – hari dan menjadi paparan sumber informasi pertama bagi responden. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) Pekerjaan sangat mempengaruhi sikap ibu karena pekerjaan adalah lingkungan sehari – hari ibu, dan lingkungan adalah paparan sumber informasi tertinggi kedua yaitu teman/ tetangga menunjukkan bahwa lingkungan masih menjadi indicator pemodifikasi perilaku kesehatan maupun kepercayaan kesehatan. Lingkungan menjadi tanda (cues) bagi kecenderungan seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan tingkat Pendidikan terakhir responden mayoritas perguruan tinggi sebanyak (52%) hal ini sangat berpengaruh

pada pengetahuan responden dalam pemilihan kontrasepsi IUD, hal ini sesuai dengan penelitian Copollo (2015) di Kenya, tingkat Pendidikan ibu dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang mempunyai hubungan yang signifikan. Ibu berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan efektifitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Wates didapatkan hasil bahwa usia dari 29 responden berada pada rentang umur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan BKKBN (2012) yaitu bahwa usia yang disarankan wanita untuk hamil adalah pada rentang umur 20-35 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang aman untuk melahirkan dan masa kesuburan sedang dalam kondisi puncak.

Menurut Potter dan Perry (2009) terdapat hubungan antara nyeri dengan seiring bertambahnya usia, yaitu pada tingkat perkembangan. Orang dewasa akan mengalami perubahan neurofisiologis dan mungkin mengalami penurunan persepsi sensorik stimulus serta peningkatan ambang nyeri. Penjelasan diatas memberikan gambaran dalam penelitian ini bahwa persepsi dan respon nyeri yang dipengaruhi umur merupakan akibat dari perubahan neurofisiologis dan akibat dari kejadian selama rentang kehidupannya.

2. Dukungan suami

Dukungan suami didapatkan hasil bahwa dari 50 responden yang paling banyak adalah yang mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 39 responden (78%) dan yang cukup atau responden menjawab ragu – ragu terdapat 11 responden (22,0%).

Dukungan suami diterjemahkan sebagai sikap penuh perhatian yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional (Jacinta, 2015). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan – ikatan yang bersikap positif (Goldberger & Breznis, 2015).

Setelah dilakukan analisis didapatkan hasil bahwa mayoritas Pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi sebanyak 47 responden. Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan bagus didukung oleh Pendidikan terakhir setiap responden dan Pendidikan terakhir mempengaruhi pola pikir yang berbeda pada setiap individu dan menghasilkan respon atau pendapat yang berbeda, dari data yang sudah didapat respon akseptor KB baik itu didukung dengan adanya suami, jadi suami memberikan saran dan berkontribusi serta mendukung pemilihan kontrasepsi yang ibu gunakan.

Rifai (2016) berpendapat bahwa pendidikan menunjukkan hubungan yang positif dengan pemakaian jenis kontrasepsi artinya semakin tinggi pendidikan cenderung semakin menggunakan kontrasepsi yang efektif. Hal itu dikarenakan Pendidikan dapat memperluas pengetahuan mengenai alat kontrasepsi, mengetahui keuntungan yang diperoleh dengan memakai kontrasepsi, meningkatkan kecermatan dalam memilih alat kontrasepsi yang dibutuhkan dan juga kemampuan untuk mengetahui akibat sampingan dari masing – masing alat kontrasepsi.

Berdasarkan data yang didapat terdapat pekerjaan responden mayoritas PNS dan wiraswasta didapatkan hasil keterkaitan antara pekerjaan dengan dukungan suami didukung dengan Samira (2013) dalam penelitiannya tentang akseptor

kontrasepsi di Desa Peunyerat kecamatan Raya Banda Aceh sebanyak 66,7% suami memberikan dukungan dalam pemilihan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi. Diasumsikan bahwa dengan mendapatkan dukungan suami menyebabkan akseptor untuk menggunakan kontrasepsi secara terus menerus. Apabila suami tidak mendukung penggunaan kontrasepsi maka hanya sedikit istri yang berani menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan mayoritas usia responden 26 – 35 tahun sebanyak (48%) hal ini sangat berpengaruh pada usia responden dalam pemilihan kontrasepsi IUD, hal ini sesuai dengan (BKKBN, 2015). Usia reproduktif yaitu usia diantara 20 tahun sampai 35 tahun, dimana merupakan usia dewasa yang cukup matang untuk dibuahi dan sebaliknya usia <20 tahun merupakan usia terlalu muda untuk hamil sehingga penggunaan kontrasepsi diperlukan sebagai alat untuk menunda kehamilan. Usia untuk hamil yaitu >35 tahun, sehingga metode kontrasepsi diperlukan untuk mencegah kehamilan, sehinggalah kedua periode usia tersebut diperlukan metode yang lebih efektif dan berlaku dalam jangka waktu yang lebih Panjang. Hasil analisis data

3. Sikap Ibu

Pengetahuan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap atau reaksi positif tentang IUD sebanyak 45 responden (90%). Hanya 10% responden yang bersikap negatif. Dari analisis butir pertanyaan tentang sikap ibu, 6% responden masih ragu – ragu bahwa IUD bahwa kontrasepsi IUD lebih praktis dari pada kontrasepsi lain. Sebanyak 50% responden setuju bahwa IUD lebih praktis dan efektif.

Sikap (attitude) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek – aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen – komponen sikap adalah pengetahuan. Perasaan – perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan – hadapan dengan objek sikap. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat di perkirakan respons ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan tingkat Pendidikan terakhir responden mayoritas perguruan tinggi sebanyak (52%) hal ini sangat berpengaruh pada pengetahuan responden dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Sehingga mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak (36%), dan PNS sebanyak (30%).

Pekerjaan sangat mempengaruhi sikap ibu karena pekerjaan adalah lingkungan sehari – hari ibu, dan lingkungan adalah paparan sumber informasi tertinggi kedua yaitu teman/ tetangga menunjukkan bahwa lingkungan masih menjadi indikator pemodifikasi perilaku kesehatan maupun kepercayaan kesehatan. Lingkungan menjadi tanda (cues) bagi kecenderungan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2014).

Usia responden sangat mempengaruhi sikap responden dikarenakan setiap responden memilih kontrasepsi sesuai kebutuhan dan didapatkan mayoritas responden terapat di zona usia reproduksi yang mereka memiliki kebutuhan untuk menjarangkan kehamilan dengan jarak kehamilan ideal setiap pasangan adalah 3 – 4 tahun sangat cocok dengan kontrasepsi IUD jadi usia responden sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pengambilan keputusan.

Hasil analisis sikap ibu dengan dukungan suami didapatkan mayoritas responden mendapatkan dukungan penuh dari suaminya dan menjadikan sikap mayoritas responden baik, terdapat 45 responden yang memiliki sikap baik dikarenakan dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam menggunakan atau tidak menggunakan kontrasepsi serta metode yang sesuai. Kesadaran suami dalam keikutsertaan dalam berpartisipasi dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai menunjukkan kepedulian bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah pada wanita.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasil analisa maka dapat disimpulkan gambaran pengetahuan responden tentang IUD terbanyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 responden (84,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (16,0%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang (0%) terhadap alat kontrasepsi IUD. Gambaran dukungan suami responden terbanyak adalah yang mendapat dukungan suami sebanyak 39 responden (78,0%), dan yang cukup mendapat dukungan sebanyak 11 responden (22,0%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 0% responden. Gambaran sikap ibu tentang IUD yang paling banyak adalah sikap positif yaitu sebanyak 45 responden (90,0%), dan hanya 5 responden (10,0%) yang memiliki persepsi negative tentang kontrasepsi IUD.

SARAN

1. Bagi Bidan Puskesmas

Diharapkan bagi bidan Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta untuk memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan akseptor KB IUD dan memberikan jadwal control kepada akseptor juga mengingatkan untuk melakukan control ulang pasca pemasangan alat kontrasepsi. Tenaga kesehatan diharapkan memiliki pemahaman tentang sosial budaya untuk melakukan pendekatan kepada akseptor KB IUD. Memberikan penjelasan dan sosialisasi KB tidak hanya kepada wanita tetapi juga pada pasangannya.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti yang lain dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama namun menggunakan metode penelitian kualitatif agar lebih sempurna mengetahui alasan responden menggunakan kontrasepsi IUD atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi dalam rahim dengan penelitian lebih mendalam dan responden yang lebih besar juga untuk bias melanjutkan ke bivariat faktor – faktor mana yang paling dominan.

DAFTAR RUJUKAN

Aniswati, Aziz. (2013) . *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Arikunto. (2015) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin M.A.(2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistic and Macro Internasional.(2017).[Http://sp2010.bps.go.id](http://sp2010.bps.go.id)

- Bernadus.(2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jaitolo. *Skripsi*. Tidak dipublikasika.
- BKKBN.(2015). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN.(2016). *Evaluasi Hasil Pencapaian Program Keluarga Berencana Nasional*. Yogyakarta: BKKBN
- Dewi, Vivian N.L.,& Sunarsih, Tri.(2013). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- DepKes RI.(2016). *Profil Kesehatan DIY Tahun 2016*. Yogyakarta
- Erfandi.(2016). Hubungan Sosio Demografi, Sosio Psikologi, Dan Pelayanan KB Terhadap Keikut Sertaan KB Di Puskesmas Sidorejo. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan.
- Fitriana, Rahmatul.(2015). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Medika.
- Gold Berger & Breznif.(2015). Leo Gold Berger And Shlomo Breznitz.Handbook Of Sriess : Theoretical And Clinical Aspect. Free Pess.2015:987.
- Jacinta.(2015).http://Jacinta F.Rini: [www.e-psikologi.com/61002.Memupuk-rasa-percaya](http://www.e-psikologi.com/61002.Memupuk-rasa-percaya-diri.Htm) diri.Htm. diakses tgl. 19 Juli 2018.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.(2010). *Standar Asuhan Kebidanan Nomor 938/Menkes/SK.VII/2010 Standar No. 06*. Jakarta: Menkes.
- Kusumaningrum.(2015). *Panduan Pemakaian Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida A.C.(2016). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Bagus.(2014). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Marikar, A.P.K., Kundre, R., Bataha, Y.(2015). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado*. Jurnal keperawatan 3 (2): 1 – 6.
- Masha & Ruben.(2015). *Anthropometric And Clinical Nutritionstatus Of Workers In Some Indian Factories*. *Asia Pacific Journal Clinical Nutrition*, Vol 3: 179 – 184.
- Nasution, Sri Lilestina.(2015). *Analisis Lanjut 2015 : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP Di Enam Wilayah Indonesia*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan KB Dan Keluarga Sejahtera Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional 2015.
- Notoatmodjo, S.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- _____.(2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.(2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam.(2014). *Management keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pendit, B.V.(2017). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo.(2015). *Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*. Jakarta : EGC.
- Purwanto.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rifai.(2016). *Asuhan pada Ibu post partum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____.(2014). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Saifuddin, A.B.(2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Samandari, G.(2014). *Contraceptive Use In Cambodia. A Multi Metrode Examination Of Determinants And Barriers To Modern Contraception*. University of North Carolina : Chapel Hill.
- Samira, Aris.(2013). *Penyakit kandungan*. Yogyakarta: Yuka Medika.
- Saryono dan Anggraeni, M.D.(2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuka Medika.
- Sulistyaningsih, A.(2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kualitatif - Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- _____.(2013). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____.(2014). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wawan dan Dewi.(2014). *Metode Penelitian*. Jakarta : Nuka Medika
- WHO.(2015). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC.
- Wiknjosastro.(2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.